

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Koperasi adalah usaha gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan pada asas kekeluargaan. Koperasi menjadi suatu bentuk bisnis yang membantu dan memperkuat taraf hidup masyarakat. Hal tersebut membuat koperasi di Indonesia memiliki kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional. Menurut Halomoan Tamba dan Arifin Sitio (2001:71) menyatakan bahwa “koperasi merupakan organisasi yang terbentuk secara sukarela, dengan maksud mengurus kepentingan para anggotanya serta menciptakan keuntungan timbal balik bagi anggota koperasi maupun perusahaan koperasi”. Kerjasama merupakan inti dari koperasi, anggota koperasi saling bekerjasama demi terwujudnya kesejahteraan anggota. Adapun Rudianto (2010:4) mengemukakan “koperasi adalah sekumpulan orang yang secara sukarela bersatu, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya dengan membentuk badan usaha yang dikelola secara demokratis”.

Koperasi disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Adapun tujuan koperasi yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3, yaitu :

“Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota terutama seluruh lapisan masyarakat, dan memajukan tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945”.

Berdasarkan pengertian dan tujuan koperasi di atas dapat dijelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha atau badan hukum yang bukan merupakan

kepemilikan seseorang tetapi seluruh anggota, dan bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 16 adalah sebagai berikut:

“Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”.

Jenis keanggotaan koperasi dipengaruhi oleh latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai oleh koperas, selain itu jenis mata pencaharian anggota juga mempengaruhi jenis koperasi

Salah satu jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya adalah koperasi karyawan. Koperasi karyawan adalah koperasi yang berada di suatu perusahaan tertentu. Sesuai dengan prinsip koperasi yaitu sukarela dan terbuka, tidak ada paksaan bagi para karyawan untuk ikut bergabung dalam koperasi. Walaupun koperasi tersebut suatu instansi/perusahaan, koperasi tersebut harus bisa mandiri, dalam hal permodalan, keuangan maupun lainnya tidak boleh menggantungkan diri pada instansi/perusahaan tersebut.

Saat ini banyak perusahaan yang membentuk koperasi karyawan. Salah satu Koperasi karyawan yang ada di Bandung adalah Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung (KKP ITB) dengan NPWP No: 012162459423000 yang beralamat di Jl. Ganesha No. 15E Kota Bandung, didirikan sesuai dengan Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, yang berdasarkan keputusan PKM dan keputusan Kantor Wilayah Departemen Koperasi Provinsi Jawa Barat. Badan Hukum Nomor: 810B/BH/IX-1912-67 tanggal 14 November

1967. Anggaran Dasar koperasi telah mengalami perubahan dan yang terakhir adalah tanggal 12 November 1999 dengan No. Badan Hukum: 8/PAD/KDK-10.21/XI/1999.

Pada dasarnya tujuan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Maka dari itu, koperasi harus berusaha memenuhi segala kebutuhan anggota dengan melakukan kegiatan usaha yang memang dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat sekitar koperasi.

Selain untuk memenuhi segala kebutuhan anggota dan meningkatkan kesejahteraan, kegiatan usaha yang dilakukankoperasi juga untuk meningkatkan rentabilitas ekonominya. Bambang Riyanto (2013:35) menyatakan bahwa “Rasio Rentabilitas ekonomi berfungsi untuk menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset atau total modal yang menghasilkan laba tersebut”. Artinya semakin besar jumlah aset atau modal yang dialokasikan untuk kegiatan usaha, semakin besar pula SHU yang dihasilkan.

Rentabilitas ekonomi sangat penting untuk perkembangan dan kelangsungan hidup setiap badan usaha termasuk koperasi, karena perolehan SHU yang besar saja belum cukup mencerminkan tingkat keberhasilan suatu koperasi tanpa tingkat rentabilitas ekonomi yang baik (Andini, 2019:3).

Rentabilitas ekonomi merupakan salah satu alat untuk menilai keberhasilan dalam memperoleh SHU. Oleh karenanya, koperasi harus selalu memperhatikan rentabilitas ekonomi setiap periodenya. Koperasi harus mampu mengoptimalkan rentabilitas ekonomi yang diperoleh, dengan maksud agar manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota dapat diberikan secara optimal bagi keberlangsungan peningkatan pendapatan anggotanya melalui SHU.

Upaya untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi salah satunya dengan cara memperhatikan pengaruh dari rasio likuiditas dan *leverage*. Adapun Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) mengemukakan bahwa “rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan kemampuan suatu badan usaha untuk membayar utang jangka pendeknya”. Artinya ketika perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu membayarkan utangnya terutama utang yang telah jatuh tempo. Kasmir (2010:113) menyatakan bahwa “*leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”, artinya seberapa besar total utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aktiva.

Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi koperasi, karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Jika koperasi bangkrut dan gagal membayarkan utangnya, maka akan menimbulkan kesulitan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan rentabilitas ekonomi.

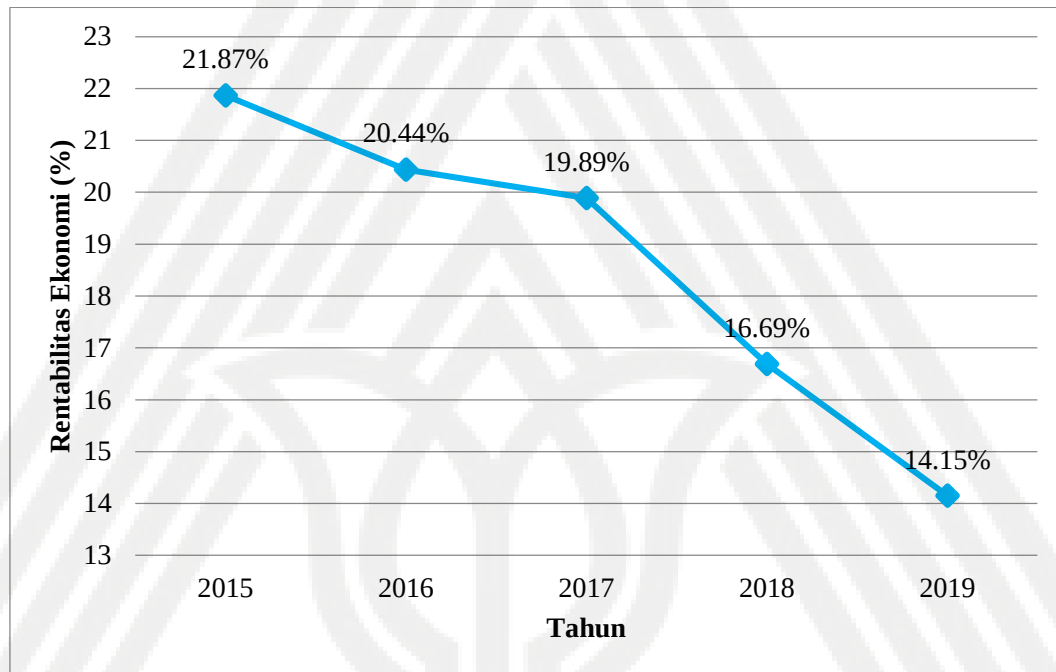
Berdasarkan analisis terhadap rentabilitas ekonomi pada KKP ITB menunjukkan adanya rentabilitas yang menurun. Sebagai gambaran berdasarkan laporan keuangan koperasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Perkembangan Rentabilitas Ekonomi KKP ITB tahun 2015 - 2019**

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	N/T (%)	Total Aset (Rp)	N/T (%)	Rentabilitas Ekonomi (%)
2015	6.917.370.020	-	31.626.671.932	-	21,87
2016	7.301.096.077	5,55	35.720.656.621	12,94	20,44
2017	7.215.317.466	(1,17)	36.279.307.715	1,56	19,89
2018	8.030.992.722	11,30	48.130.864.336	32,67	16,69
2019	7.317.242.087	(8,89)	51.713.455.684	7,44	14,15

Sumber: Laporan Keuangan KKP ITB Periode 2015-2019, diolah

Berdasarkan tabel 1.1 berikut perkembangan rentabilitas ekonomi pada KKP ITB selama 5 tahun terakhir. Nilai rentabilitas ekonomi tertinggi dicapai pada tahun 2015 sebesar 21,87% dan nilai rentabilitas ekonomi terendah pada tahun 2019 sebesar 14,15%.



**Grafik 1.1 Perkembangan Rentabilitas Ekonomi KKP ITB tahun 2015-2019**

Sumber: Laporan Keuangan KKP ITB periode 2015-2019, Diolah

Jika dilihat dari grafik 1.1 perkembangan rentabilitas ekonomi pada KKP ITB tahun 2015-2019 mengalami penurunan secara terus menerus. Pada tahun 2015 rentabilitas ekonomi sebesar 21,87%, tahun 2016 terjadi penurunan rentabilitas ekonomi menjadi 20,44%. Tahun 2017 rentabilitas ekonomi turun menjadi 19,89%. Kemudian tahun 2018 turun menjadi 16,69%, dan pada tahun 2019 rentabilitas ekonomi KKP ITB mengalami penurunan kembali menjadi 14,15%.

**Tabel 1.2 Standar Penilaian Rentabilitas Ekonomi**

Rasio	Standar (%)	Nilai	Kriteria
Rentabilitas Ekonomi	>21	100	Sangat baik
	15 – 21	75	Baik
	9 – 15	50	Cukup baik
	3 – 9	25	Kurang baik
	<3	0	Buruk

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi *Award*

Dilihat dari tabel 1.2 posisi rentabilitas ekonomi di KKP ITB selama 5 tahun terakhir bisa dikatakan dalam kondisi yang cukup baik, karena presentasinya 14,15%. Namun jika dilihat dari presentase tahun 2019 dengan tahun sebelumnya 2018, rentabilitas ekonomi koperasi mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 2,45%. Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat suatu masalah pada koperasi, apabila keadaan ini dibiarkan maka akan mengganggu kegiatan ekonomi koperasi dan dikhawatirkan akan terjadi penurunan nilai rentabilitas ekonomi secara terus menerus di masa yang akan datang.

Semakin tinggi rasio rentabilitas ekonomi ini maka akan semakin baik (Jumingan, 2005:229). Untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi koperasi, pengurus harus memperhatikan apakah koperasi setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran koperasi atau tidak, selain itu agar pengelolaan keuangan koperasi berjalan dengan baik, pengurus koperasi harus mampu menghitung rasio pada laporan keuangan koperasi, salah satu rasio yang perlu dihitung berkaitan dengan rasio rentabilitas ekonomi adalah rasio likuiditas dan *leverage*. Ketiga rasio tersebut saling berhubungan satu sama lain. Menurut Bambang Riyanto (2009:25) likuiditas berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Rasio *leverage* bisa berpengaruh positif ataupun negatif,

terhadap rentabilitas ekonomi. Pengaruh positif dapat dilihat ketika *leverage* semakin besar akan mengakibatkan rentabilitas ekonomi juga semakin besar, pengaruh negatif dapat dilihat jika nilai rentabilitas ekonomi lebih kecil daripada tingkat bunga (Bambang Riyanto, 2009:53). Rentabilitas ekonomi akan berpengaruh pada manfaat ekonomi tidak langsung pada anggota, karena jika tingkat rentabilitas ekonomi rendah, maka SHU yang dihasilkan akan kecil.

Berdasarkan fakta-fakta/penjelasan yang telah dijelaskan dalam latar belakang sebelumnya, penulis tertarik melakukan penelitian di KKP ITB dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Rentabilitas Ekonomi dalam Upaya Meningkatkan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada Anggota”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti ingin mengidentifikasi masalah secara rinci, sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas pada Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.
2. Bagaimana *leverage* pada Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.
4. Bagaimana upaya untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi melalui likuiditas dan *leverage* pada Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.

5. Bagaimana upaya untuk meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung pada anggota melalui rentabilitas ekonomi Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan maksud dan tujuannya yang akan disampaikan, sebagai berikut:

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan, menganalisa dan mengolah data-data serta informasi keuangan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, yaitu pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap rentabilitas ekonomi dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung pada anggota.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui:

1. Likuiditas pada Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.
2. *Leverage* pada Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.
3. Pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.
4. Upaya untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi melalui likuiditas dan *leverage* pada Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.
5. Upaya untuk meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung pada anggota melalui rentabilitas ekonomi Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.



## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan melaksanakan penelitian ini, ada beberapa manfaat yang kemudian hendak diperoleh, peneliti berharap bahwa manfaat tersebut sebagai berikut:

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Kegunaan aspek pengembangan ilmu ini untuk dapat memberikan sumber pengembangan/tambahan data-data yang empiris, terutama mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap rentabilitas ekonomi dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung pada anggota, dan dapat menjadikan referensi bagi penelitian lainnya.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Dalam aspek praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap rentabilitas ekonomi dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung pada anggota, yang dapat dijadikan pedoman oleh berbagai pihak yang terkait ataupun terlibat dalam pelaksanaannya, dapat dikembangkan lagi khususnya oleh pelaku bisnis dan manajer keuangan serta pengurus koperasi. Penelitian ini juga untuk menyumbangkan data empiris bagi KKP ITB dan diharapkan dapat memberikan masukan serta saran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi koperasi melalui likuiditas dan *leverage* dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung pada anggota.